BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Palang Merah Indonesia yang selanjutnya disingkat PMI, adalah organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalangmerahan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Unit Transfusi Darah, yang selanjutnya disingkat UTD, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (PMK No. 83 Tahun 2014).

Darah adalah produk terapeutik dan harus diambil memenuhi sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah untuk menjamin mutu dan keamanannya, dan untuk meminimalkan potensi kontaminasi bakteri atau mikroorganisme lainnya. Hanya donor yang telah diperiksa sesaat sebelum penyumbangan dan memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan UTD yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darah. Setiap UTD memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor, serta pelestarian donor (PMK No. 91 Tahun 2015).

Donor darah adalah kegiatan seseorang memberikan darah secara sukarela, pengganti atau keluarga, dan donor bayaran, kemudian diproses kelayakannya dan ditransfusikan kepada pasien yang membutuhkan. Dalam proses donor darah terdapat tindakan-tindakan medis seperti penyadapan darah melalui jarum sebagai saluran untuk menyalurkan darah dari pembuluh darah ke dalam kantong darah. Tindakan medis yang demikian memberikan efek samping pada pendonor yaitu

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

rasa sakit akibat penyadapan darah melalui jarum atau juga bisa timbul kebiru-biruan (hematom). Jadi untuk mengurangi rasa sakit pada saat akan ditusuk diusahakan pendonor agar bisa lebih tenang dan rileks. Donor darah memiliki berbagai manfaat di antaranya yaitu melindungi jantung dan bisa menolong orang yang membutuhkan darah kita (Marsya, 2016).

Donor Darah Sukarela (DDS) adalah orang yang dengan keinginan untuk mendonorkan darahnya tanpa ada unsur paksaan. Banyaknya DDS yang rutin donor darah, dapat memenuhi kebutuhan darah setiap hari. Pendonor Darah Sukarela biasanya memiliki prevalensi IMLTD yang paling rendah, karena tidak ada alasan kuat untuk menutupi semua informasi yang dapat membuat pendonor ditolak untuk mendonorkan darahnya. Dengan demikian, pasien yang membutuhkan transfusi darah tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan darah yang cocok dengannya (Federation, Cross and Societies, 2008 *dalam* Sugiatno & Zundi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di UDD PMI Kota Pangkalpinang pada tahun 2018 didapatkan jumlah donasi yaitu sebanyak 11.434 dengan jumlah pendonor sukarela yang lolos seleksi dan mendonorkan darahnya di dalam gedung UDD yaitu 5.292 pendonor. Pada tahun 2019 UDD PMI Kota Pangkalpinang mendapatkan jumlah donasi yaitu sebanyak 12.727 dengan jumlah pendonor sukarela yang lolos seleksi dan mendonorkan darahnya di dalam gedung UDD yaitu 5.579 pendonor. Pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang memiliki perbedaan karakteristik usia, pekerjaan, dan jenis kelamin. Pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kota Pangkalpinang meliputi berat badan, tekanan darah, suhu tubuh, hemoglobin, dan golongan darah. Penelitian mengenai "Gambaran Hasil Seleksi Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang Tahun 2020" ini belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui gambaran hasil seleksi dan karakteristik pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang Tahun 2020.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "bagaimana gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang tahun 2020?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang tahun 2020.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui persentase pendonor darah sukarela yang lolos seleksi di UDD PMI Kota Pangkalpinang tahun 2020.
   b. Mengetahui karakteristik pendonor darah sukarela yang tidak lolos seleksi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan golongan darah di UDD PMI Kota Pangkalpinang tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumber pustaka ilmu di bidang teknologi bank darah dalam pembahasan hasil seleksi pendonor darah sukarela.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi UDD PMI Kota Pangkalpinang

      Sebagai acuan (sumber) atau *crosscheck* data laporan UDD PMI Kota Pangkalpinang gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela tahun 2020.

   b. Bagi Peneliti Lain

      Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hasil seleksi pendonor darah sukarela.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Bagi Calon Pendonor Darah

Pendonor dapat menyiapkan diri menjadi pendonor darah sukarela yang sehat dan aman untuk melakukan donor darah.

E. Keaslian Pene litian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dhimas Bayususetyo, Rukan Santoso, Tarno	Klasifikasi Calon Pendonor Darah Mengunakan Metode *NAÏVE BAYES CLASSIFIER*, 2017	Penelitian ini menunjukkan hasil status "boleh donor" (71,06%), sedangkan calon pendonor dengan status "tidak boleh donor" sebanyak 28,94%	Pembahasan mengenai hasil pemeriksaan pendonor darah	Pemeriksaan pada penelitian ini juga membahas mengenai berat badan. Hasil penelitian disertai perhitungan menggunakan metode *NAÏVE BAYES CLASSIFIER.*
2	Christina Roosarjani, Desi Mayasari, dan Titis Wahyuono	Defferal Pada Donor Darah, 2019	Hasil penelitian ini sebagian besar adalah donor darah laki-laki yaitu 48 responden (81,4%), sebagian besar > 35 tahun sebanyak 45 responden (76,3%) dan terbanyak memiliki golongan darah B sebanyak 25 responden (33,9%)	Pembahasan mengenai hasil pemeriksaan hasil seleksi pendonor darah	Dalam penelitian ini tidak dijelaskan klasifikasi mengenai karakteristik calon pendonor darah, penelitian ni hanya menjelaskan seleksi donor darah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan golongan darah pendonor saja.
3	Ni Luh Gede Yoni Komalasari & Anak Agung Wiradewi Lestari	Gambaran Karakteristik Pendonor, Prevelensi Infeksi HIV, dan Prevelensi Infeksi Sifilis Pada Pendonor Pengganti dan Pendonor Sukarela di Unit Donor Darah Provinsi Bali RSUP tahun	Dari bulan Januari-Desember terdapat 36.486 pendonor, yang di antaranya 19,41% pendonor pengganti dan 80,58% pendonor sukarela. Dan untuk usia paling banyak berusia 17-30 tahun dengan prevelensi	Membahas karakteristik pendonor darah	Penelitian ini juga membahas terkait prevalensi HIV dan sfilis pada pendonor.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2013. Dipublikasikan pada tahun 2015	33,05%, usia 31-40 sebanyak 28,01%, 41-50 sebanyak 26,17%, 51-60 sebanyak 12,69% dan yang lebih dari 60 tahun sebanyak 0,07%. hasil lebih banyak pendonor darah sukarela dengan jenis kelamin laki-laki (90,54%).		
4	Paska Rahmawati Situmorang, Widya Yanti Sitohang, dan Lilis Novitarum	Identifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelayakan Donor Darah di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Dipublikasikan tahun 2020	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, karakteristik umum calon pendonor darah adalah mahasis wa/i, perempuan, kelompok usia 16-35 tahun, berat badan >50 kg dan status hemoglobin normal. Kami menemukan hanya ada 38.85% responden yang memiliki status "Boleh Donor" dengan karakteristik umum golongan darah 0 terbanyak, perempuan, usia 16-35 tahun, berat badan >50 kg dan semua responden memiliki kadar hemoglobin normal.	Pembahasan mengenai hasil pemeriksaan pendonor darah	Data hasil yang didapat pada penelitian ini diuji menggunakan Chi square, hasil juga berupa seleksi donor berdasarkan pengukuran berat badan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA